

USWAH H}ASANAHAH DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN
(Kajian Komparatif Tafsir H}a>syiyah Al-S}a>wi> dan Tafsir Al-Azhar
pada Kisah Nabi Ibrahim AS)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rizkia Okta Tiara

NIM 18211065

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 1444 H / 2022 M

USWAH H}ASANAHAH DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN
(Kajian Komparatif Tafsir H}a>syiyah Al-S}a>wi> dan Tafsir Al-Azhar
pada Kisah Nabi Ibrahim AS)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rizkia Okta Tiara

NIM 18211065

Pembimbing:

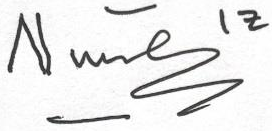
Dra. Hj. Nur Izzah, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 1444 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Uswah H}asanah Dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir H}asyiyah Al-S}a}wi} dan Tafsir Al-Azhar pada Kisah Nabi Ibrahim AS)*" yang disusun oleh Rizkia Okta Tiara dengan Nomor Induk Mahasiswa 18211065 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nur Izzah" with a stylized flourish below it. The signature is written on a light-colored background.

Dra. Hj. Nur Izzah, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Uswah H}asanah Dalam Pandangan Al-Qur’an (Kajian Komparatif Tafsir H}asyiyah Al-S}a}wi} dan Tafsir Al-Azhar pada Kisah Nabi Ibrahim AS)* oleh Rizkia Okta Tiara dengan Nomor Induk Mahasiswa 18211065 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 10 September 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|-------------------|---|
| 1. | Hj. Muthmainnah, M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. | Mamluatun Nafisah, M. Ag. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. | Dr. Sofian Effendi, M.A. | Penguji I |  |
| 4. | Drs. Arison Sani, M.A. | Penguji II |  |
| 5. | Dra. Hj. Nur Izzah, M.A. | Pembimbing |  |

Jakarta, 10 September 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA.

 Rizkia Okta Tiara

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|-----------|---|-----------|
| 1 | www.jumaliainpontianak.or.id Internet Source | 3% |
| 2 | jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | www.scribd.com Internet Source | 3% |
| 4 | jurnal.staiba.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | jim.ar-raniry.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 7 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 2% |
| 8 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 2% |
| 9 | archive.org Internet Source | 2% |
| 10 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 2% |
| 11 | alquranalhadi.com Internet Source | 2% |
| 12 | digilib.uinsgd.ac.id Internet Source | 2% |
| 13 | repositori.uin-alaududdin.ac.id Internet Source | 1% |
| 14 | risalahmuslim.id Internet Source | 1% |
| 15 | tafsir.learn-quran.co Internet Source | 1% |
| 16 | ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 17 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |

PERNYATAAN PENULIS

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizkia Okta Tiara

NIM : 18211065

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Oktober 1999

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "*Uswah H}asanah Dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Komparatif Tafsir H}asyiyah Al-S}a>wi> dan Tafsir Al-Azhar pada Kisah Nabi Ibrahim AS)*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Jakarta, September 2022



Rizkia Okta Tiara

MOTTO

أَلْقِيَامُ بِمُقْتَضَى الشَّرِيعَةِ وَالْوَفَاءُ بِحَقِّ الْحَقِيقَةِ

“Melaksanakan Tuntutan Syariat dan Menjalankan Haknya Hakikat”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya ditujukan kepada Allah swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Uswah Ḥasanah Dalam Pandangan Al-Qur’an (Kajian Komparatif Tafsir Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī dan Tafsir Al-Azhar pada Kisah Nabi Ibrahim AS)* Selawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., rasul pilihan Allah yang telah membawa risalah-Nya berupa Al-Qur’an dan al-Hadits sebagai pedoman untuk seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis sederhana ini sejatinya bukan mutlak hasil dari kerja keras penulis seorang. Banyak sekali sumbangsih orang lain dalam proses pengerjaannya. Untuk itu, pada kesempatan ini perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama umat Nabi Muhammad saw. di sisi Allah kelak. Dengan hormat dan penuh rasa syukur, penulis mengaturnya terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum., serta Alm. Prof Dr. Huzaemah T. Yanggo, M.A. selaku rektor IIQ Jakarta periode sebelumnya.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widyawati, M.Ag (Warek 1). Bapak Dr. H. Dawud Arief Khan, S.E., M. Si., AK, CPA. (Warek II) serta Ibu Hj.Muthmainnah, M.A. (Warek III) Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta Bapak Dr. H. M. Ulinnuha Husnan, Lc., MA, atas kesediaannya menyetujui judul penelitian penulis dan doa yang selalu terpanjat untuk para mahasiswi Ushuluddin dan Dakwah.
4. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag., yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada para mahasiswi IAT.
5. Dosen pembimbing dalam penelitian ini Ibu Dra. Hj. Nur Izzah, M.A. yang penuh perhatian dan tak pernah lelah dalam mengarahkan dan membimbing kami yang masih awam dan banyak kekurangan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir. Semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan kebaikan dan keberkahan yang berlipat, amin.
6. Ketua sidang dalam penelitian ini Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. serta dosen penguji sidang yakni Bapak Dr. Sofian Effendi, M.A. dan Drs. Arison Sani, M.A. Terima kasih atas arahan dan saran yang diberikan dari hasil penelitian ini, semoga bermanfaat untuk kedepannya, amin.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta yang telah membantu kelancaran administrasi dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh staf Lembaga Tahfizh dan instruktur tahfizh IIQ Jakarta yang dengan ikhlas membimbing para mahasiswi, terutama penulis pribadi, untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.
9. Seluruh staf Perpustakaan IIQ Jakarta dan Perpustakaan Nasional yang telah menyediakan berbagai buku referensi demi kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tua dan suami yang senantiasa mendukung dan mendoakan tiada batas hingga akhir

11. Teman-teman IIQ Jakarta angkatan 2018, terkhusus kelas IAT D. Semoga bertemu dan bersama akan terus menjadi bagian indah hingga akhir hayat.
12. Para pembaca sekalian. Semoga karya sederhana ini mampu memberikan inspirasi juga bermanfaat di dunia dan akhirat.

Tak lupa pula penulis ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pembaca jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Sungguh, kesempurnaan hanya milik Allah swt. dan kekurangan ada pada diri penulis. Semoga karya ini mampu memberikan kontribusi yang positif dalam keilmuan akademis serta menumbuhkan cinta terhadap sebuah ilmu dalam hati pembaca.

Jakarta, 03 September 2022



Rizkia Okta Tiara

PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ya |
| ص | Şad | ş | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ðad | đ | De (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط | Ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbaik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

2. Konsonan Rangkap

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>muta’addidah</i> |
| عِدَّةٌ | Ditulis | <i>‘iddah</i> |

3. Ta’ Marbutah

a. Bila dimatikan, ditulis h.

| | | |
|----------|---------|---------------|
| جِزْيَةٌ | Ditulis | <i>Jizyah</i> |
|----------|---------|---------------|

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” terpisah, maka ditulis h.

| | | |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>karāmah al-auliya’</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

c. Bila hidup atau dengan harakat, ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakāt al-fiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|----|---------------|---------|---|
| ـَ | <i>Faṭḥah</i> | Ditulis | A |
| ـِ | KASrah | Ditulis | I |
| ـُ | <i>Ḍammah</i> | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------------------|---------|---------------------------|
| <i>Faṭḥah</i> + alif/ya' mati | Ditulis | Ā |
| تنسى / جاهلية | | <i>jāhiliyyah / tansā</i> |
| KASrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| كريم | | <i>karīm</i> |
| <i>Ḍammah</i> + wau mati | Ditulis | Ū |
| فروض | | <i>furūd</i> |

6. Vokal Rangkap

| | | |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |

7. Vokal Pendek dalam Satu Kata

| | | |
|-------|---------|----------------|
| أأنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-qur'ān</i> |
|--------|---------|------------------|

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>al-samā'</i> |
|--------|---------|-----------------|

9. Kata dalam Rangkaian

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN PENULIS | iv |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Permasalahan..... | 7 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 2. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 15 |
| 2. Sumber Data..... | 15 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 16 |
| 4. Teknik Analisa Data..... | 16 |
| 5. Pendekatan Penelitian..... | 17 |
| G. Teknik dan Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II TINJUAN UMUM TENTANG <i>USWAH HASANAH</i> | 19 |

| | |
|--|----|
| A. Definisi <i>Uswah Hasanah</i> | 19 |
| B. Identifikasi Ayat-ayat <i>Uswah Hasanah</i> dalam Al-Qur'an | 22 |
| C. Karakteristik dan Indikator <i>Uswah Hasanah</i> pada Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an | 27 |
| D. Contoh <i>Uswah Hasanah</i> dalam Lintas Sejarah..... | 34 |
| E. Term-Term <i>Uswah Hasanah</i> | 43 |
| 1. <i>Qudwah</i> | 43 |
| 2. <i>Iqtida</i> | 44 |
| 3. <i>Ittiba'</i> | 45 |

BAB III PROFIL SYAIKH AL-ŞAWĪ DAN BUYA HAMKA BESERTA KITAB TAFSIR HĀSYTYAH AL-ŞAWĪ DAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR48

| | |
|--|----|
| A. Biografi Mufasir | 48 |
| 1. Syaikh Al-Şawī..... | 48 |
| a. Riwayat Hidup..... | 48 |
| b. Perjalanan Intelektual | 48 |
| c. Guru Syaikh Al-Şawī | 50 |
| d. Karya-Karya Intelektual | 52 |
| 2. Buya Hamka | 52 |
| a. Riwayat Hidup..... | 52 |
| b. Perjalanan Intelektual | 55 |
| c. Guru dan Murid | 55 |
| d. Karya-karya Intelektual | 58 |
| B. Metodologi Kitab Tafsir | 59 |
| 1. Kitab Tafsir Hāsyiyah Al-Şawī | 59 |
| a. Identifikasi Fisiologis | 59 |
| b. Identifikasi Metodologis..... | 61 |
| c. Identifikasi Ideologis | 63 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Kitab Tafsir Al-Azhar | 64 |
| a. Identifikasi Fisiologis | 64 |
| b. Identifikasi Metodologis | 64 |
| c. Identifikasi Ideologis | 65 |
| BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PANDANGAN SYAIKH AL- ŞĀWĪ DAN BUYA HAMKA TENTANG USWAH ḤASANAH..... | 68 |
| A. Analisis Penafsiran Kitab Tafsir <i>Ḥāsyiyah Al-Şāwī</i> dan Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i> pada QS. Al-Mumtahanah [60]:4 dan 6..... | 68 |
| B. Analisis Perbandingan Penafsiran Syaikh Al-Şāwī dan Buya Hamka pada QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6 | 84 |
| 1. Aspek Metodologi Penafsiran..... | 84 |
| 2. Aspek Isi Penafsiran | 86 |
| BAB V PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| RIWAYAT HIDUP | 98 |

ABSTRAK

Pada zaman sekarang masih terdapat banyak umat Islam belum sepenuhnya memahami dan meneladani kisah keteladanan dari para nabi salah satunya Nabi Ibrahim AS secara mendalam dan komprehensif melainkan hanya sebatas “kisah pengantar tidur”. Hal ini menyebabkan krisis moral yang terjadi di masyarakat. Dalam bidang sosial misalnya, seringkali seorang anak tidak memperlakukan orang tuanya dengan baik. Begitu pula dalam bidang ekonomi di mana sebagian masyarakat sulit untuk berbagi karena lebih mementingkan dirinya dan keluarganya. Sedangkan rangkaian peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS di antaranya tuntutan untuk bersikap sabar, lemah lembut, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang sama, dan selalu bersyukur. Permasalahan ini membutuhkan pemahaman mengenai substansi *uswah ḥasanah* secara terperinci agar dapat mengingatkan masyarakat akan contoh dan keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran para Nabi, salah satunya Nabi Ibrahim AS.

Penelitian yang membahas mengenai *uswah ḥasanah* sudah banyak dilakukan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kepada *uswah ḥasanah* dalam Surah Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan ayat 6 pada kitab *Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī* karya Al-'Alamah Syaikh Aḥmad ibn Muḥammad Al-Ṣāwī Al-Miṣri Al-Khalwati Al-Māliki dan Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian *library research*. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif-analisis dengan metode perbandingan atau komparatif yang disebut juga *muqaran* oleh Al-Farmawi. Data primer penelitian bersumber pada makna ayat-ayat dari kitab *Tafsir Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar* berikut literatur yang relevan sebagai data sekunder. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan *maudhu'i*.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dalam kedua kitab yang digunakan oleh penulis ini sepakat bahwa Nabi Ibrahim AS adalah teladan dalam kebaikan yang harus dicontoh dengan baik dalam perkataan dan perbuatannya.

Kata Kunci: Tafsir, *uswah ḥasanah*, keteladanan, Buya Hamka, Syaikh Al-Ṣāwī

ABSTRACT

Today, there are still many Muslims who do not fully understand and imitate the exemplary stories of the prophets, one of which is Prophet Ibrahim AS in depth and comprehensively, but only as a "bedtime story". This causes a moral crisis that occurs in society. In the social field, for example, often a child does not treat his parents well. Likewise in the economic field where some people find it difficult to share because they are more concerned with themselves and their families. Meanwhile, the series of events that happened to Prophet Ibrahim AS included the demands to be patient, gentle, not to repay evil with the same evil, and always be grateful. This problem requires an understanding of the substance of *uswah ḥasanah* in detail in order to remind the public of good examples and examples in accordance with the teachings of the Prophets, one of which was Prophet Ibrahim AS.

There have been many studies discussing *uswah ḥasanah*. However, in contrast to previous research, this research focuses on *uswah ḥasanah* in Surah Al-Mumtahanah [60] verse 4 and verse 6 of the book *Hāsiyah Al-Ṣāwī* by Al-'Alamah Shaykh Aḥmad ibn Muḥammad Al-Ṣāwī Al-Miṣri Al-Khalwati Al-Māliki and the Book of Tafsir Al-Azhar by H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) .

This research is a qualitative research with literature review. This study also uses a descriptive-analytical method with a comparative or comparative method which is also called *muqaran* by Al-Farmawi. The primary data of the study was sourced from the meaning of the verses from the Tafsir *Hāsiyah Al-Ṣāwī* book and the *Tafsir Al-Azhar* Book along with relevant literature as secondary data. The approach used is the *maudhu'i* approach.

The conclusion of this study is that in the two books used by this author, it is agreed that Prophet Ibrahim AS is an example in goodness that must be imitated properly in his words and actions.

Keywords: Tafsir, *uswah ḥasanah*, exemplary, Buya Hamka, Shaykh Al-Ṣāwī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung ragam aspek kajian penting, baik dalam masalah hukum syari'ah, akidah, akhlak, moral, bahkan sejarah umat-umat terdahulu (qiṣṣah Al-Qur'an). Semua aspek tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang komprehensif secara isi, serta menjadi acuan dan pegangan hidup bagi manusia. Salah satu aspek menarik untuk diteliti adalah kajian lebih dalam tentang substansi *uswah ḥasanah* secara terperinci sehingga umat Islam khususnya bisa mengetahui dan meneladani Nabi Ibrahim AS dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an atau kisah dan sejarah Nabi dan Rasul serta umat-umat terdahulu dilihat dalam kerangka ayat-ayat pesan moral. Cukup banyak ditemukan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang memberikan suatu pengajaran dan pesan moral, sehingga berguna bagi kehidupan. Bahkan, satu surah di dalam Al-Qur'an dinamai khusus Al-Qaṣṣaṣ, yang berisi berbagai varian kisah sejarah. Aspek pengajaran dan pesan dalam Al-Qur'an sering dituangkan dalam bentuk kisah-kisah Nabi dan umat terdahulu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Syirbasi, bahwa aspek sejarah yang dituangkan dalam Al-Qur'an merupakan sebuah pembelajaran bagi umat manusia dan menarik 'Ibrah dari kejadian yang dipaparkan oleh Al-Qur'an. Pada saat ini masih banyak terdapat umat Islam belum sepenuhnya memahami dan meneladani kisah Nabi Ibrahim AS secara mendalam dan komprehensif melainkan hanya sebatas "kisah pengantar tidur" semata karena kurang mendalami kisah-kisah ataupun sejarah yang terdapat di Al-Qur'an maupun *sirah nabawiyah*, sehingga mengalami krisis moral yang

terjadi di masyarakat. Krisis yang dimaksud yang sering kita jumpai misalkan di bidang sosial, ekonomi, dakwah, keragaman pendapat, dan lain-lain.

Dalam bidang sosial misalnya kita sering menemukan seorang anak yang tidak memperlakukan orang tuanya dengan baik apalagi memulyakannya, dalam bidang ekonomi masyarakat sulit untuk mau berbagi karena lebih mementingkan dirinya dan keluarganya. Dalam bidang dakwah pun masih menemukan seorang pendakwah yang tidak bijaksana dalam menyikapi perbedaan *khilafiyah* (perbedaan pendapat para ulama).

Sedangkan rangkaian peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS diantaranya tuntutan untuk bersikap sabar, lemah lembut, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang sama, dan selalu bersyukur. Penulis berharap dengan penelitian ini bisa menganalisis lebih dalam tentang substansi *uswah hasanah* secara terperinci sehingga umat Islam khususnya bisa mengetahui dan meneladani Nabi Ibrahim AS dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Doni Koesoema, banyak umat Islam yang tak peduli lagi dengan kebenaran ajaran Islam yang dipikirkan secara mendalam. Terkadang mereka terjebak ke dalam pobia Islam, terorisme Islam, dan hal-hal lain yang tidak penting, bahkan banyak di antara mereka yang berkepribadian buruk. Dalam kehidupan sosial, mereka bersikap ala materialis-liberalis, demikian pula dalam segi kehidupan lainnya.

Misalnya dalam bidang politik, budaya, seni, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi lepas dari nilai-nilai moral yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam. Selain itu juga masih banyak kasus-kasus yang di luar norma-norma agama. Misalnya kondisi moral generasi muda yang rusak dan hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, peredaran foto, dan video porno pada kalangan pelajar,

dan sebagainya. Di kalangan politisi dan pejabat publik, tak ayal lagi, jatuh ke dalam penyalahgunaan narkoba, korupsi, nepotisme, dan lain-lain.¹

Dengan adanya permasalahan di atas maka penulis menyadari penulis belum pernah menemukan kajian tentang Nabi Ibrahim AS dari sudut pandang tafsir tahlili (analitis) dan analisis komparatif atau *muqaran* yang digagas oleh Ibn Jarrir Al-Ṭabarī dengan kitabnya yang berjudul *Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān* antara Kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī 'alā Tafsīr Jalālain* karya Al-'Alamah Syaikh Aḥmad ibn Muḥammad Al-Ṣāwī Al-Miṣri Al-Khalwati Al-Māliki dengan Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)²

Maka dipandang perlu adanya kajian ini sehingga pembaca mendapatkan referensi pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua orang dan khususnya Nabi Ibrahim AS sebagai acuan keteladanan. adapun yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu tentang *uswah ḥasanah* atau keteladanan yang baik dengan acuan Kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar*.

Uswah ḥasanah atau keteladanan yang baik adalah suatu dimensi kewajiban seseorang dalam kehidupan sehari-hari di berbagai sektor dan tatanan setiap orang mukmin *kāffah* (paripurna) sehingga menjadi *khairu ummah* (umat terbaik) yang memberikan kemaslahatan untuk orang lain. Keteladanan itu sendiri berbuah manis kebaikan yang dicapai oleh semua orang karenanya umat Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menjadikan *uswah ḥasanah* salah satunya untuk mengikuti ajaran Nabi Ibrahim AS yang *ḥanīfan musliman*.

¹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grassindo, 2013) h. 23. Lihat pula pada Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grassindo, 2013), h. 2-4.

²Samsurrohman, "*Pengantar Ilmu Tafsir*" (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h 123.

Uswah hasanah (suri tauladan yang baik) itu dicontohkan oleh orang-orang saleh sebelum kita terutama sang *Khalilullāh* (kekasih Allah SWT) dan *Abul Anbiyā* (bapak para nabi) yakni Nabi Ibrahim AS semua agama samawi mengakuinya dan mengagungkan namanya dengan versi masing-masing hingga saat ini, Nabi Ibrahim AS adalah seorang imam yang dijadikan teladan, ia patuh kepada Allah SWT dan *hanif* (seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkan Allah SWT dan ia tidak mempersekutukan Allah SWT).

Di antara kisah Al-Qur'an yang masyhur adalah kisah dan sejarah kehidupan Nabi Ibrahim AS. Muatan isi dalam kisah tersebut salah satunya menceritakan keteladanan akhlak Nabi Ibrahim AS ketika menyampaikan kebenaran.¹ QS. Maryam [19]: 47-48

قَالَ سَلِّمْ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾ وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ ۖ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

“Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". (QS. Maryam [19]:47-48)

Pesan moral ayat di atas menunjukkan lembutnya sifat Nabi Ibrahim AS dalam merespon sesuatu yang menyakiti dirinya. Setidaknya ada beberapa pesan moral yang bisa diungkap dari rangkaian peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS, di antaranya tuntutan untuk bersikap sabar, lemah lembut, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan yang sama,

¹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), Cet. II, Edisi Pertama, h. 145-156. Lihat juga dalam Ilham Martasyabana, *Beginilah Sirah Mengajarkan Kami* (Bandung: Kaifa Publishing, 2018), h. 18.

kemudian pesan moral untuk selalu bersyukur. Ini menunjukkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah para rasul pada umumnya, termasuk kisah Nabi Ibrahim AS diduga kuat mengandung pesan moral di dalamnya.²

Dan di antara suri tauladan yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu beliau sebagai sorang ayah pada QS. Al-Baqarah [2]:129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2]: 129)

Pada do'a tersebut, dengan sangat spesifik Nabi Ibrahim AS meminta agar diutus Rasul dari keturunannya yang memiliki empat kualifikasi, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT, mengajarkan kitab, dan hikmah serta membersihkan mereka. Menariknya, keturunan Nabi Ibrahim AS yang memiliki kriteria tersebut adalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini bisa dibaca dalam Surah Al-Jumu'ah [62]: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُّبِينٍ ﴿٢﴾

²Firdaus Aulia, *Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayat ayat Pesan Moral*, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam 2, no. 1, (2020): h. 172.

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 2)

Adapun kitab yang menjadi rujukan utama penulis yaitu Kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* itu termasuk tafsir yang sering dikaji oleh para ulama Indonesia di berbagai pesantren, karena kitab tafsir tersebut membandingkan pendapat Al-Jalālain (Al-‘Alamah Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin Al-Suyuthi) dengan pendapat mufassir lainnya, lalu menyebutkan pendapatnya pribadi berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabiin serta mengandung kajian *i’rab* yang rinci dan detail, analisis-*ṣaraf* dan *qirā’at*.

Rujukan penulis selanjutnya yaitu kitab *Tafsir Al-Azhar* karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) menggunakan metode tahlili (analitis) tafsir Al-Qur’an dengan Al-Qur’an, tafsir Al-Qur’an dengan hadits pendapat sahabat dan tabi’in, tafsir dengan tafsir muktabar penggunaan syair menggunakan analisis *bi al-ma’tsūr*, menganalisis dengan kemampuan analisis sendiri dan disusun tanpa membawa pertikaian antar mazhab, kitab *Tafsir Al-Azhar* menitik beratkan penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an dengan ungkapan yang teliti menjelaskan makna-makna yang dimaksud dalam Al-Qur’an dengan bahasa yang indah dan menarik dan menghubungkan ayat dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada tanpa bertentangan dengan norma-norma Agama Islam.

Kedua kitab tafsir tersebut merupakan acuan populer dibidang ilmu tafsir terutama pendidikan pesantren di Nusantara yang bercorak kitab kuning dan modern terutama dikaji Kaidah Kebahasaannya dan sosial budaya yang mencolok sehingga mendalam pembahasannya akhirnya penulis memilih dua kitab tafsir ini sebagai rujukan utama

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan beberapa hal pada latar belakang, supaya penelitian ini lebih terarah, penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Mayoritas masyarakat awam belum mampu untuk membaca secara langsung melalui kitab tafsir tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an.
- b. Kurang popularnya istilah yang semakna dengan *uswah*.
- c. *Uswah Hasanah* yang dicontohkan oleh orang-orang terdahulu selain Nabi Muhammad SAW.
- d. Cara berinteraksi Nabi Ibrahim AS kepada orang tua, keluarga, dan umatnya.

2. Pembatasan Masalah

Dalam Al-Qur'an sangat banyak kisah yang bisa diteladani, penulis akan membatasi masalah dalam menganalisis penafsiran tentang *uswah hasanah* berdasarkan kisah Nabi Ibrahim AS pada surah Al-Mumtahanah [60]: 4 dan 6 dengan mengkomparasikan kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Şāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar*.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, supaya penelitian ini lebih fokus pada substansi masalah, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *uswah hasanah* dalam kitab tafsir *Hāsyiyah Al-Şāwī* karya Syaikh Al-Şāwī dan *Tafsir Al-*

Azhar karya Buya Hamka dalam QS. Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan 6?

- b. Bagaimana analisis perbandingan penafsiran Al-Ṣāwī dan Buya Hamka terhadap ayat-ayat *uswah ḥasanah* dalam QS. Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan 6?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penafsiran ayat-ayat *uswah ḥasanah* dalam pada kitab *tafsir Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī* karya Syaikh Al-Ṣāwī dan *tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.
2. Menganalisis perbandingan penafsiran ayat-ayat *uswah ḥasanah* pada kitab *tafsir Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī* karya Syaikh Al-Ṣāwī dan Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penulisan semestinya memiliki nilai kontributif guna menambah wawasan terkait *uswah ḥasanah* melalui kisah-kisah nabi salah satunya Nabi Ibrahim AS Sehingga, kegunaan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana ilmiah di bidang dunia tafsir. Agar dapat memperluas wawasan keilmuan serta kajian keislaman dalam rangka menghasilkan dan memperluas keilmuan tentang *uswah ḥasanah* berdasarkan kisah Nabi Ibrahim AS melalui kitab *Tafsir Ḥāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berharap dapat memberi pemahaman dan pengamalan bahwa memahami sebuah makna tidak dapat hanya melalui sebuah ayat dan terjemahnya saja, tetapi membutuhkan pemahaman dan pengamalan agar ilmu yang telah didapat akan menjadi manfaat dan contoh yang baik untuk masyarakat, serta pendapat dari berbagai sudut pandang yang berbeda juga mesti dijadikan rujukan pembelajaran tersebut. Penulis juga berharap dapat menjadi sumber bagi penelitian yang lain dalam membahas tema yang serupa dan menjadi pemahaman bagi masyarakat luas.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang diteliti, di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul “*Uswah Hasanah* dalam Dakwah Nabi Ibrahim AS (Analisis Deskriptif dalam *Tafsir Ibn Katsir* dan *Al-Marāghī*)” yang ditulis oleh Muhammad Fahmi Sidiq dari Universitas Islam Negeri Bandung pada tahun 2020³. Menjelaskan dakwahnya Nabi Ibrahim AS kepada keluarga dan umatnya, skripsi ini menjelaskan tentang tata cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS dengan penerapan *uswah ḥasanah* di antaranya yaitu menjelaskan dalam Al-Qur’an pada QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 4 dan 6 menurut pendapat Ibn Katsīr, Ibn ‘Abbās, Mujāhid, Qatadah,

³Muhammad Fahmi Sidiq, “*Uswah Hasanah dalam Dakwah Nabi Ibrahim AS (Analisis Deskriptif dalam Tafsir Ibn Katsir dan Al-Maraghi)*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020)

Muqotil ibn Hayan, Adhaq dan lain-lain, serta QS. Al-An'am [6]: 76-81 menurut pendapat Al-Marāgī dan Ibn Katsīr.

Pada skripsi tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis data yang digunakan ialah studi kepustakaan (*library research*). Kemudian penulis menggunakan pendekatan *maudhu'i*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam membahas lebih dalam mengenai *uswah hasanah* pada diri Nabi Ibrahim, dan perbedaan dalam penelitiannya adalah pada penelitian ini menggunakan rujukan kitab tafsir *Hāsyiyah Al-Şāwī* dan *Al-Azhar* sedangkan pada penelitian yang menjadi rujukan penulis menggunakan kitab *Tafsir Ibn Katsir* dan *Al-Marāgī*. Kontribusi penelitian ilmiah yang dijadikan rujukan ini ialah menambah wawasan dan penjelasan mengenai keteladanan yang dimiliki nabi Ibrahim AS dalam QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Penerapan Aqidah pada Kisah Nabi Ibrahim AS dalam *Tafsir fi Zhilālil Qur'an*” yang ditulis oleh Nabila dari Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2019 dengan menggunakan metode kualitatif.⁴ Namun perbedaan antara skripsi dan penelitian ini adalah beliau lebih terfokus pada bahasan akidah dan penerapannya yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS untuk dirinya dan keluarganya menurut Sayyid Quṭb dalam kitab *Tafsir fi Zhilālil Qur'an* yakni pada QS. Ibrāhim [14]: 35-41, QS Al-An'am [6]: 74, QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 4, QS. Al-Naḥl [16]: 125 dan QS. Maryam [19]: 42-45. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan menggunakan kitab tafsir.

⁴Nabila, “*Strategi Penerapan Aqidah pada Kisah Nabi Ibrahim AS dalam Tafsir Fi Zhilālil Qur'an*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Usuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa keberhasilan strategi penerapan akidah pada Nabi Ibrahim adalah dengan menggunakan metode tazkiyah yaitu berdo'a untuk keteguhan hati dan kedekatan diri kepada Allah, memilih lingkungan yang sama frekuensinya, memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi muhsin yang berkualitas, dengan membersihkan jiwa manusia dari apa yang akan dapat mengotorinya, menggunakan metode komunikasi dan membangkitkan semangat berkorban untuk memperoleh keridhaan, kecintaan dan pertolongan dari Allah SWT. Kontribusi skripsi “Strategi Penerapan Aqidah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS dalam kitab *Tafsir fi Zhiḷālil Qur'an*” terhadap penulisan ini yaitu menambah referensi QS. Al-Mumtaḥanah [60]: 4 menurut pendapat Sayyid Quṭb dalam kitab *Tafsir fi Zhiḷālil Qur'an* sejarah Nabi Ibrahim AS dari segi akidah dan penerapannya.

3. Skripsi yang berjudul “Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an” yang ditulis oleh Siti Barokatul Anamiyah dari Universitas Negeri Sunan Ampel tahun 2018.⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang cara dalam menerapkan keteladanan dalam dunia pendidikan khususnya guru agar peserta didik dapat menyerap ilmu lebih optimal dan menjadikan pendidik sebagai *uswah ḥasanah* pada skripsi ini pula membahas tipe pendidikan dengan keteladanan, prinsip-prinsip penggunaan metode keteladanan (*uswah ḥasanah*) dalam pendidikan, Urgensi Keteladanan (*uswah ḥasanah*) dalam Pelaksanaan Pendidikan, Jenis-Jenis Pendidikan Keteladanan (*uswah ḥasanah*) dalam Pendidikan

⁵Siti Barokatul Anamiyah, “Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018).

Islam, Kelebihan dan Kelemahan Metode keteladanan dan jenis-jenis Qudwah. Penelitian ini menggunakan Metode Riset Perpustakaan (*library research*) dengan pendekatan metode Maudhu'iy.

Persamaan dari penelitian skripsi tersebut adalah sama-sama membahas tentang keteladanan (*uswah ḥasanah*) berdasarkan Al-Qur'an dan perbedaannya adalah melihat tidak menggunakan rujukan berdasarkan kitab tafsir yang digunakan oleh penulis.

4. Skripsi yang berjudul “Konsep Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Kisah Nabi Ibrahim AS di dalam Al-Qur'an” yang ditulis oleh Angga Prasetia Nugraha dari Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2015.⁶ Skripsi ini mengungkapkan tentang beberapa metode atau cara dalam melakukan internalisasi nilai-nilai tauhid yang bisa ditemukan dalam pesan tersirat pada paparan kisah Nabi Ibrahim AS di dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan. Sumber data berupa pemaparan *Tafsir Ibn Katsīr* dan *Al-Misbah* atas ayat-ayat Al-Qur'an yang memaparkan tentang kisah Nabi Ibrahim AS. Ayat-ayat yang dimaksud adalah surah al-Baqarah [2] ayat 132, surah Al-Ṣāffāt [37] ayat 102, surah Ibrāhīm [14] ayat 37, surah Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4-5, dan surah Al-An'ām [6] ayat 74-79.

Hasil penelitian dengan analisa wacana menunjukkan bahwa dalam tiga tahapan internalisasi nilai yakni, *pertama*, tahap transformasi nilai ditemukan dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 132 dengan menggunakan metode nasihat, dan pada surah Ibrāhīm [14]

⁶Angga Prasetia Nugraha, “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid pada Kisah Nabi Ibrahim AS di dalam Al-Qur'an” (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

ayat 37 dengan menggunakan metode penyiapan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai. *Kedua*, tahap transaksi nilai ditemukan dalam surah Al-Shāffāt [37] ayat 102 dengan menggunakan metode komunikasi intensif. Tiga tahap traninternalisasi nilai ditemukan pada surah Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dengan menggunakan metode pemberian teladan dan pada surah al-An'ām [6] ayat 74-79 dengan menggunakan pengoptimalan nalar dan logika, sehingga tauhid sebagai dasar keteladanan pada diri setiap orang sehingga mampu memberikan keteladanan kepada orang lain terutama bidang pendidikan (guru) namun tidak dibahas tafsir dari Q.S. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6 secara mendalam.

5. Jurnal yang berjudul “*Uswah Hasanah* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Makna *Uswah Hasanah* di QS. Al-Aḥzab [33] ayat 21 dengan QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6)” yang ditulis oleh Lukman Nul Hakim dan dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2018.⁷ Dalam jurnal ini sama membahas mengenai makna *uswah ḥasanah* di QS. Al-Aḥzab [33] ayat 21 dengan QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6, namun pada jurnal ini membahas tentang dua surah sekaligus sehingga tidak fokus ke materi yang akan penulis bahas yakni QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6.

Persamaan jurnal dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *uswah ḥasanah* dalam Al-Qur’an salah satunya dalam QS. Al-Mumtaḥanah [60] ayat 4 dan 6. Perbedaannya adalah pada jurnal ini tidak menggunakan kitab tafsir yang penulis ini

⁷Lukman Nul Hakim, “*Uswah Hasanah* dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Makna *Uswah Hasanah* di Q.S. Al-Aḥzab surah ke-33 ayat 21 dengan Q.S. Al-Mumtaḥanah surah ke-60 ayat 4 dan 6)”, JSA, no.2, 2019.

gunakan dalam jurnal tersebut. Kontribusi jurnal tersebut terhadap penulisan ini yaitu menambah referensi pada QS. Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan 6. Jadi, dapat membantu penulisan ini untuk lebih menjelaskan makna *uswah ḥasanah* secara menyeluruh.

6. Jurnal yang berjudul “Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayat-ayat Pesan Moral” yang ditulis oleh Firdaus Aulia dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020.⁸ Dalam jurnal ini membahas mengenai makna *uswah ḥasanah* Nabi Ibrahim AS secara umum dari mulai lahir hingga meninggal terutama inti dari keseluruhan pesan moral yang tercakup dalam tiga poin. *Pertama*, pesan moral mengenai keharusan memiliki sikap sabar dan berserah diri kepada Allah. Sikap sabar yang ada pada diri Nabi Ibrahim AS terlihat pada saat perintah Allah untuk menyembelih anaknya Ismail (QS. Al-Shāffāt [37] ayat 99-113). *Kedua*, pesan moral dalam berdakwah harus dengan lemah lembut dan argumentatif tanpa kekerasan. Nabi Ibrahim AS dalam berdakwah dilakukan dengan cara lemah lembut (QS. Maryam [19] ayat 46-47), selain itu pesan dakwah berisi pesan yang argumentatif (QS. Al-Anbiyā’ [21] ayat 51-72). *Ketiga*, pesan moral agar tunduk dan patuh atas perintah Allah. Ketundukan dan kepatuhan merupakan akhlak terhadap Allah Swt. Bukti kepatuhan Nabi Ibrahim AS adalah menjalankan perintah Allah, di antaranya menyembelih anaknya (QS. Al-Shāffāt [37] ayat 102) namun pada jurnal ini lebih menitik beratkan tentang sejarah hidup terutama akhlak secara khusus yang terdapat pada Nabi Ibrahim AS pada semua surah dalam Al-Qur’an sehingga pembahasannya kepada

⁸Firdaus Aulia, “Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian terhadap Ayat-ayat Pesan Moral” Jurnal Peradaban Islam 2, no.1, 2020.

materi yang akan penulis bahas yakni terfokus kepada QS. Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan 6.

Dari beberapa referensi yang penulis temukan di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan baik dari kajian pembahasan maupun objek kajiannya. Di antara persamaannya adalah pembahasan mengenai *uswah hasanah*. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus pembahasannya yakni memfokuskan kepada Surah Al-Mumtahanah [60] ayat 4 dan ayat 6 pada kitab *Hāsyiyah Al-Şāwī* karya Al-'Alamah Syaikh Aḥmad ibn Muḥammad Al-Şāwī Al-Miṣri Al-Khalwati Al-Māliki dan Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data melalui membaca, referensi buku, dan dokumen lainnya yang memuat informasi berkaitan dengan tema pembahasan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian yang serupa. Penelitian kualitatif ini, disebut juga metode *interpretative* karena data dari berbagai literatur lebih berkaitan dengan interpretasi mufasir terhadap data-data kepustakaan yang ditemukan.⁹ Maka dari itu, penulis berharap semua data yang telah didapatkan dalam penelitian ini menjadi pemahaman dalam memaknai penafsiran *uswah hasanah* dari kisah Nabi Ibrahim AS.

2. Sumber Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang

⁹Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif: dalam Equilibrium*”, *Jurnal Pendidikan* 5, no. 9, Universitas Brawijaya Malang, (Januari-Juni 2009): h. 2.

langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer merupakan data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian penelitian ini, berupa data-data yang berhubungan langsung dengan materi yang diteliti. Dalam hal ini, data primer bersumber pada makna ayat-ayat dari kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar*.

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder terdapat dalam bentuk dokumen-dokumen. Di antaranya, buku-buku literatur, internet, atau jurnal ilmiah, arsip, dan sumber sumber lain yang terkait dengan judul penelitian tersebut.¹⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hal tersebut dilakukan, dengan mencari berbagai literatur baik berupa catatan, jurnal, kitab, dan hal yang berkaitan dengan kebutuhan materi. Menarik tema pula dari yang umum dan awam untuk dipahami pada makna yang khusus dapat dipahami dari perspektif lain.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penelitian terhadap suatu data yang telah dihimpun sebelumnya, dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data dan disertai dengan analisis data-data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, akan menggunakan model penelitian perbandingan (komparatif). Perbandingan pendapat terhadap makna ayat yang terdapat dalam kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir Al-Azhar*.

¹⁰Sumadi Suryabrata, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

5. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini teori yang digunakan dari ‘Abd Al-Hayy al-Farmawi ia menjelaskan teori *maudhu’i* dalam kitab *Al-Bidāyah fī Al-Tafsīr al-Maudhu’i: Dirāsah Manhajiyyah Maudhu’iyyah*. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut¹¹:

- a. Diawali menentukan terlebih dahulu apa permasalahan yang akan dibahas untuk dijadikan sebuah penelitian.
- b. Kemudian temukan ayat-ayat Al-Qur’an yang masih memiliki hubungan dengan topik penelitian tersebut.
- c. Kumpulan ayat tersebut diurutkan sesuai dengan *asbāb al-nuzūl*-nya.
- d. Mengetahui kesesuaian antar ayat satu dan yang lain di dalam surahnya masing-masing.
- e. Membuat kerangka pembahasan.
- f. Memasukkan hadis-hadis yang berhubungan dengan topik pembahasan sebagai pelengkap.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menggambarkan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan pembahasan, selain itu juga mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam penelitian. Proposal ini terdiri dari 5 bab, meliputi:

Bab Pertama, bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Diadakannya pendahuluan sebelum masuk pada pembahasan karena untuk

¹¹Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī At-tafsīr al-Maudhu’i*, terj. Suryan A , (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

memperoleh dan menghimpun berbagai informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dengan adanya pendahuluan dapat mengetahui dengan pasti sesuatu apa yang akan diteliti, dapat mengetahui bagaimana cara memperoleh data atau informasi, dapat menemukan cara yang tepat untuk menganalisis data, dapat mengetahui cara mengambil kesimpulan, serta dengan pendahuluan peneliti menjadi yakin bahwa penelitiannya perlu dilakukan dan dapat dilaksanakan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang akan digunakan sebagai batu pijakan dalam penelitian ini, antara lain berisikan tentang: definisi *uswah ḥasanah* secara umum, mengidentifikasi ayat-ayat *uswah ḥasanah* pada kisah Nabi Ibrahim AS, dan menyebutkan keteladanan nabi Ibrahim dalam beberapa kisah dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, merupakan penjelasan mengenai objek yang diteliti yaitu mengenai Kitab Tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dan Kitab *Tafsir al-Azhar*, kedua kitab tersebut menjadi rujukan primer dari penulisan ini. Yang dibahas di dalamnya ialah mengenai biografi kedua mufassir yang memuat riwayat hidup, latar belakang pendidikan dan keilmuannya, guru dan murid, karya intelektual, dan profil kedua kitab tafsir yang akan dibahas.

Bab keempat, pada bab ini menjelaskan analisis hasil penelitian terhadap makna ayat-ayat *uswah ḥasanah* berdasarkan kisah Nabi Ibrahim AS serta hasil analisis perbandingan dari kedua kitab tafsir *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dan kitab *Tafsir Al-Azhar* yang digunakan sebagai rujukan primer dalam bahan penelitian ini.

Bab kelima, bab ini penutup yang memuat kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi ini, saran-saran dan kalimat penutup yang sekiranya dianggap penting dan daftar pustaka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang sudah dilakukan penulis, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Kesimpulan ini sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada skripsi ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran Syaikh Al-Ṣāwī pada ayat QS. Al-Mumtāḥanah [60] ayat 4 dan 6 yaitu Nabi Ibrahim AS merupakan suri tauladan bagi kita selaku umat Nabi Muhammad SAW baik perkataan maupun perbuatannya diantaranya yaitu bermuamalah dengan baik kepada orang tua dan umatnya, namun ketika telah tampak kekufuran mereka maka Nabi Ibrahim AS berlepas diri dari mereka bahkan bermusuhan karena kekufuran, selanjutnya Syaikh Al-Ṣāwī menyebutkan sinonim lafaz *uswah* yaitu *iqtida'* dan *ittiba'*. *Uswah ḥasanah* pada ayat 6 merupakan *taukīd* (penguat) untuk ayat ke 4 yakni penegasan untuk kita bahwa Nabi Ibrahim AS adalah benar-benar suri tauladan yang baik dalam perbuatan, perkataan maupun ucapannya.

Dan penafsiran Buya Hamka dalam QS. Al-Mumtāḥanah [60] ayat 4 dan 6 Karena Buya Hamka menggunakan analisis *bi al-ma'tsūr* maka dapat penulis simpulkan yaitu bahwa Nabi Muhammad SAW

telah membangkitkan lagi agama *hanīfan musliman* yang dulu Nabi Ibrahim AS pernah praktekkan oleh karenanya kita meneladani Nabi Ibrahim AS perkataan dan perbuatannya terutama tauhid. Tauhid adalah pokok akidah maka Nabi Ibrahim AS terbebas dari mereka dan tidak ada kaitannya lagi dengan kaumnya yang tidak mau beriman kepada Allah SWT terutama ayahnya yakni Azar karena menyembah sesuatu yang kamu ciptakan dengan tanganmu sendiri sedangkan Nabi Ibrahim AS dan sebagian umatnya yang beriman hanya menyembah Allah SWT yang maha tunggal. Dan berdasarkan ayat yang dimunasabahkan pada surah Al-Taubah [9], Maryam [19] dan Asy-Syu'arā' [26] bahwa keteladanan Nabi Ibrahim AS yaitu cara berperilaku atau bergaul dengan orang tua menggunakan istilah *abātī* tidak menggunakan *abī* artinya meskipun orang tua atau ayahnya kafir tapi tetap menggunakan bahasa yang santun yakni “*wahai ayahanda*”, lalu kepada umatnya Nabi Ibrahim AS memperlakukan layaknya seperti keluarga contohnya ketika Nabi Ibrahim AS bersama istrinya hampir setiap hari memotong hewan kambing untuk bersedekah agar memiliki keturunan, bahkan Nabi Ibrahim AS adalah seorang yang diteladani oleh keluarganya, yakni memperlakukan keluarganya di atas perintah Allah SWT yang artinya kalau perasaan berbenturan dengan agama maka agama yang didahulukan, tetapi karena agama yang digunakan ialah agama *hanīfan musliman* maka tidak ada yang berlawanan dengan norma-norma kemanusiaan. Dan pada pembahasan ayat ke 6 yaitu penguatan bagi ayat ke 4 bahwa harapan (*rajā'*) terbesar seorang manusia yakni masuk kesurga dan bertemu Allah SWT (*liqā-a rabbihi*) atas Rahmat dan Ridha Allah SWT

diantara cara yang paling efektif yaitu meneladani dan mencontoh Nabi Ibrahim AS dan umatnya yang beriman.

2. Pada analisis perbandingan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa secara aspek metodologi bahwa Syaikh Al-Ṣāwī menggunakan tafsir *bi al-ra'yi* yang bercorak sastra sedangkan Buya Hamka menggunakan corak *al-adab al-ijtima'i*, yakni Buya Hamka lebih terfokus kepada sosial politik masyarakat yang terjadi pada saat itu serta sedikit mengarah kepada *bi al-ma'tsur* sehingga pengembangan konteks sedikit berbeda terlebih sedikit mengarah kepada *bi al-ma'tsur*, dan kedua metodenya sama-sama menggunakan metode tahlili. Berdasarkan aspek isi penafsiran *Hāsyiyah Al-Ṣāwī* dijelaskan kondisi Nabi Ibrahim AS bersama umatnya yang beriman yang dijelaskan pada awal surah serta menjelaskan mengenai cara membaca *uswah*, lafadz *uswah* merupakan kata yang memiliki bacaan qiro'at yang berbeda, pada lafaz *uswah* dapat dibaca dengan mengkasrahan hamzah yakni *iswah* dalam bacaan *qirā'ah sab'ah*, lafadz *uswah* dapat pula dibaca *iswatun* yang artinya teladan atau panutan, serta alasan untuk meneladaninya baik perkataan dan perbuatan. Sedangkan Buya Hamka di awal menjelaskan urutan ayat yang akan ditafsirkan dan mengungkapkan agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW yakni agama *ḥanīfan musliman* juga secara langsung bahwa Nabi Ibrahim AS dan umatnya yang beriman yang penuh halangan dan rintangan tapi tetap beriman kepada Allah SWT sebagai suri tauladan bagi kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, Buya Hamka mengungkapkan penafsiran tersebut menggunakan ciri khas bahasa Sumatera Barat yang sangat puitis dan mudah diingat.

B. Saran

Semoga dengan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan umumnya bisa memberikan manfaat bagi dunia akademik dan juga pembaca serta masyarakat umum, penelitian yang penulis lakukan merupakan awal dari suatu bentuk pembelajaran keilmuan dalam memahami tafsir muqaran (komparatif) sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda, sehingga penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *uswah hasanah* menurut dua perspektif tafsir yang berbeda yakni *Tafsir Al-Ṣāwī* karya Shaikh Al-Ṣāwī dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab atau Buku

- Al-Maliki, Al-'Alamah Syaikh Ahmad Bin Muhamad Al-Şāwī Al-Misri Al-Khalwati. *Tafsir Hāsyiyah Al-Şāwī*. Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 4, 2007.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. I. 1982.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*: 11. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*: Jilid 11. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- al-Maraghi, Musttafa, *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Syirkah Maktabah. 28. 1946 M.
- Musa, Yusuf bin Ilyan bin. *Mu'jam Matbu'at al- 'Arabiah*. Maktabah Shamilah. vol. I. CD-ROM: Maktabah Shamilah. Digital. 1928.
- Ragib, 'Amr bin Rida bin Muhammad. *Mu'jam Mu'allafin*. Maktabah Shamilah. vol. 2 CD-ROM: Maktabah Shamilah. Digital.
- Mahmud, 'Abdul Halim. *Manahij al-Mufasssin*. Maktabah Shamilah, CD-ROM: Maktabah Shamilah. Digital. 2000.
- Sirkis, Yusuf bin 'Ilyan bin Musa. *Mu'jam al-Mab'at al 'Arabiyyah wa al Mu'ribah* 1. Bairut: mauqi' ya 'suub, t.t.
- Salim, Abd. Muin, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TerAS, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, Cet. II, Edisi Pertama: Lihat juga dalam Ilham MartASYabana, *Beginilah Sirah Mengajarkan Kami* Bandung: Kaifa Publishing, 2018.

- ‘Abd al-Baqi, Muḥammad Fu’ad. *Mu’jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur’an al-Karim*. Mesir: Dar al-Kutb al-Miṣriyyah, 1945.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stalistika Alquran: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS, 2009: Bandingkan dengan, Ahmad Gauf AF. *Sang Pelintas....*
- Al-‘Ak, Khalil ‘Abd al-Rahman. *Uslul al-Tafsir wa Qawa’iduhu*. Beirut: Dar al-Nafa’is, 1986.
- Al-Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Alquran*. Alih Bahasa: Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2003
- Al-Hafidz, Ahsin Wa. *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah. 2005.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Khan, Maulana Wahiduddin. *Muhammad Nabi Untuk Semua*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2016.
- Katsīr, Abu Al-Fidā Ismāil ibn. *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*. Jilid I-IV. Semarang: Toha Putra,....
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw*. Jakarta: Darul Haq. 2001.
- Al-Barudi, Syaikh Imad Zaki. *Tafsir Wanita*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2003.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*. Yogyakarta: Islamika. 2004.

Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI Press. 2011.

Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang. 1. 1974.

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Penamadani. 2003.

Fathoni, Ahmad. *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qira'at Mujawwad dan Kalimat Farsyiyah Riwayat Ad-Dury dan As-Susiy*. Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. 2021.

Thalib, M. Hasballah dan Zamakhsyari Hasballah, *Kumpulan Kisah Teladan*, Medan: Perdana Publishing. 2012.

Skripsi:

Sidiq, Muhammad Fahmi. *Uswah Hasanah Dalam Dakwah Nabi Ibrahim (Analisis Deskriptif Dalam Tafsir Ibn Katsir Dan Al-Maraghi)*. *Skripsi*. UniversitAS Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.

Nabila. *Strategi Penerapan Akidah Pada Kisah Nabi Ibrahim AS Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutub*. *Skripsi*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2019.

Anamiyah, Siti Barokatul, *Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. *Skripsi*. UniversitAS Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Nugraha, Angga PrASetia, *Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Kisah Nabi Ibrahim AS di dalam Al-Qur'an*. *Skripsi*. FakultAS Agama Islam UniversitAS Muhammadiyah Malang. 2015.

Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif. 1971.

Ar-Rifa'i, Muhammad NASib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. 2. Jakarta: Tema Insani. 1999.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Departemen Pendidikan NASional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2008.

Ulfa, Ani MASKhanatul, *Analisis Terhadap Pemikiran Hamka Tentang Konsep Etika Guru dan Murid*. Skripsi. FakultAS Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2019.

Fuad, Zaki. *Kajian atas Kitab Hasyiyah al-Shawi 'ala Tafsi>r Jala>lain*. Skripsi. UniversitAS Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tesis:

Hamdani, Ahmad Firjon. *Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an*. Tesis, Program Studi Magister Agama Islam UniversitAS Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.

Subhi, Imam. *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al-Azhar)*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Curup. 2019.

Makalah:

Rokhim, Abdul dan Arfian Kurniawan. *Tafsir Bil Ma'tsur, Tafsir Bir Ra'yi dan Tafsir Isyari*, Makalah. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung. 2014.

Jurnal:

Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif: dalam Equilibrium*. *Jurnal Pendidikan* 5, no. 9. UniversitAS Brawijaya Malang, Januari-Juni 2009.

Firdaus Aulia, *Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayatayat Pesan Moral*, Tadabbur: *Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1, 2020.

Maya, Ahendra. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (AlTarbiyah Bi Al-Qudah)". *Jurnal Pendidikan Islam* 11. Januari 2017.

- Hakim, Lukman Nul, *Uswah H}asanah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Makna Uswah H}asanah di Q.S. Al-Ahzab surah ke-33 ayat 21 dengan Q.S. Al-Mumtahanah surah ke-60 ayat 4 dan 6)*, JSA, no.2. 2019.
- Zaimudin. *Karakter Nabi Ibrahim AS. Dalam Al-Qur'an (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia)*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 1, no. 1, 2018.
- Sanaky, Hujair A. H. *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]*. Jurnal Al-Mawarid 18. 2008
- Misbakhuddi, Abdullah Affandi dan Alfian Dhany, *Kitab Hasyiyah Al-Shawy 'ala Tafsir Al-Jalalain: Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangan*. Jurnal Samawat 05, no. 02. 2021.
- Ubaidillah, Rianawati dan M. Edi Kurnanto. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Uwais Al-Qarni*. JRTIE 2. no. 2. 2019.

RIWAYAT HIDUP

Rizkia Okta Tiara, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Oktober 1999. Penulis adalah putri dari Bpk. Umar Marullah dan Ibu Sa'amih yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 05 Pagi Pinang Ranti pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan sekolah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 34 Jakarta dan tamat pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Kota Bekasi tamat pada tahun 2018. Pada pendidikan sarjana penulis masuk di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten
15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Staf Perpustakaan

| | | |
|---|--|----------------------------------|
| NIM | 18211065 | |
| Nama Lengkap | Rizkia Okta Tiara | |
| Prodi | IAT | |
| Judul Skripsi | ANALISIS PENAFSIRAN USWAH H}ASANAH PADA KISAH NABI IBRAHIM AS DALAM QS. AL- MUMTAH}ANAH [60] AYAT 4 DAN 6 (Kajian Komparatif Tafsir H}a&gt;siyah Al- S}a&gt;wi&gt; Karya Syaikh Al-S}a&gt;wi (W. 1825 M) dan Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (W. 1981M)) | |
| Dosen Pembimbing | Dra. Hj. Nur Izzah, M.A. | |
| Aplikasi | Turnitin | |
| Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen) | Cek 1. 39 % | Tanggal Cek 1: 07 September 2022 |
| | Cek. 2. 34% | Tanggal Cek 2: 08 September 2022 |
| | Cek. 3. _____ | Tanggal Cek 3: |
| | Cek. 4. _____ | Tanggal Cek 4: |
| | Cek. 5. _____ | Tanggal Cek 5: |

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 07 September 2022

Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari